PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN *COOEPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGASI (GI)* DI KELAS V SDN 06 PADANG BESI LUBUK KILANGAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

FEBRIYANT1

11907

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi (GI)* di Kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan**

Nama : **Febriyanti**

NIM : **11907**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si	**Dra. Rifda Elivasni, M.Pd**
NIP.196004011987032003	**NIP.195811171986032001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Tim Peguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi (GI)* Di Kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan**

Nama : **Febriyanti**

NIM : **11907**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si	(.....)
Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasi, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Arwin	(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriyanti

Nim : 11907

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Agustus 2013

Yang menyatakan,

Febriyanti

11907

PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnay azab-Ku sangat pedih"
(Q.S. Ibrahim: 7)

Karena Mu, Ya Allah
Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan
Orng-orang yang aku cintai dan mengasihi aku
Namun
Kusadari perjuangan belum usai
Tujuan akhir belum tercapai
Cinta dan ridhamu
Karena hidup tidak berhenti samapi disini

Ya Allah...
Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu menyebut nama-Mu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku mohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku

Ayah dan Ibunda terinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita
Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Doa tulusmu dijabah Allah SWT
Untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Ku persembahkan
Karya kecil sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan
Ayah (Syamsu Anibar) dan Ibunda tercinta (Syamsu Asma)
Buat kakak dan adikku (Gusril dan M.Nazif) beserta
Abang dan uni Mike yang selau membantu dan memberikan
Motivasi untukku beserta Pak Dusriandi, S.Pd yang telah membantuku
dalam menyelesaikan skripsi ini beserta Rio Mandala kekasihku
Terima kasih atas bantuan moril dan materil yang telah kalian berikan kepadaku selama
Ini, amiin.

By: Febriyanti

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi (GI)* Di Kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan

Oleh : Febriyanti, 2013.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa hasi belajar IPS di kelas V SDN 06 Padang Besi masih rendah, karena dalam pembelajaran IPS terpusat pada guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Group Investigasi (GI)* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan berjumlah 22 orang. Prosedur penelitian terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I adalah 71,42%, pada siklus II meningkat 85,71%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I 70% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, dan pada aspek siswa siklus I 57,5% meningkat pada siklus II menjadi 80%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I 66,31 meningkat menjadi 78,98, dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi (GI)* Di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Lubuk Kilangan".** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izib untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan dan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibuk Dra. Reinita, M.Pd, dan Bapak Drs. Arwin, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Yunizar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu Hj. Ernadewita, selaku guru kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan, yang telah menerima penulis dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Buat kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BP:2009 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, Agustus 2013

Penulis

Febriyanti

11907

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERESETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR GRAFIK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8
   1. Konsep Hasil Belajar 8
   2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial 12
   3. Pembelajaran Kooperatif..... 15
   4. Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Group Investigasi* 19
   5. Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *GI* 26
B. Kerangka Teori 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 33
1. Tempat Penelitian 33
2. Subjek Penelitian 33
3. Waktu/Lama Penelitian 33
B. Rancangan Penelitian 34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
2. Alur penelitian 35
3. Prosedur Penelitian 37
C. Data dan Sumber Data 40
1. Data Penelitian 40
2. Sumber Data 40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
E. Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 45
1. Siklus I 45
1) Pertemuan I 45
a. Perencanaan 45
b. Pelaksanaan 48
c. Pengamatan 54
d. Refleksi 63
2) Pertemuan II 69
a. Perencanaan 69
b. Pelaksanaan 71
c. Pengamatan 79
d. Refleksi 87
2. Siklus II 92
a. Perencanaan 93
b. Pelaksanaan 95
c. Pengamatan 101

d. Refleksi 108
B. Pembahasan Hasil 111
1. Pembahasan Siklus I 112
2. Pembahasan Siklus II 117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 122
B. Saran 123
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian 32
2. Bagan 2. Alur Penelitian 36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I siklus I 125
2. Materi RPP pertemuan I siklus I 134
3. Hasil belajar siswa pada tes pertemuan I siklus I untuk ranah kognitif 141
4. Hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I untuk ranah Afektif..... 142
5. Hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I untuk ranah Psikomotor..... 143
6. Hasil pengamatan RPP pertemuan pertama siklus I 145
7. Hasil pengamatan pertemuan pertama siklus I (Dari Aspek Guru) 148
8. Hasil pengamatan pertemuan pertama siklus I (Dari Aspek Siswa)..... 152
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan II siklus I 156
10. Materi RPP pertemuan II siklus I..... 164
11. Hasil belajar siswa pada tes pertemuan II siklus I untuk ranah Kognitif..... 168
12. Hasil belajar siswa pada pertemuan II siklus I untuk ranah Psikomotor 169
13. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I untuk ranah Afektif 171
14. Hasil pengamatan RPP pertemuan II siklus I..... 173
15. Hasil pengamatan pertemuan II siklus I (Dari Aspek Guru)..... 176
16. Hasil pengamatan pertemuan II siklus I (Dari Aspek Siswa) 180
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II 184
18. Materi RPP siklus II..... 195
19. Hasil belajar siswa pada siklus II untuk ranah kognitif ..... .197

20. Hasil belajar siswa pada siklus II untuk ranah afektif di kelas 198
21. Hasil belajar siswa pada siklus II untuk ranah psikomotor..... 199
22. Hasil belajar siswa pada siklus II untuk ranah afektif ketika mengikuti upacara bendera 201
23. Hasil pengamatan RPP siklus II..... 203
24. Hasil pengamatan siklus II (Dari Aspek Guru)..... 206
25. Hasil pengamatan siklus II (Dari Aspek Siswa) 211
26. Nama Anggota Kelompok Belajar Siswa 215
27. Rekapitulasi Nilai Siklus I 216
28. Rekapitulasi Nilai Siklus II 217
29. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II 218
30. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Siklus I dan II 219

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Garafik 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Penelitian 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) (2006:575) bahwa "IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial". Mata pelajaran IPS harus diberikan pada semua siswa yang menempuh pendidikan formal. Mata pelajaran ini diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Menurut BSNP (2006:575) "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB". IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalah yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Menurut BSNP (2006:575) menuntut siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

> (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk

> berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Untuk dapat mencapai tujuan IPS seperti yang diharapkan di atas, pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan tersebut. Melalui pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigationi*), diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). *Cooperative learning* tipe GI juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.

Realita yang peneliti temukan saat observasi pada tanggal 8 dan 10 Januari 2013 di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan, peneliti menemukan masalah pada siswa dalam pembelajaran IPS yaitu siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran. Masalah ini disebabkan karena siswa kurang berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Siswa belum terlihat membuat kelompok belajar yang bisa membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mengembangkan keterampilan sosialnya. Selain itu, siswa belum dibiasakan untuk belajar mandiri. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis, aktif dan

kreatif dalam pembelajaran. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi dengan baik yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari daftar nilai ujian semester 1 siswa kelas V SDN 06 Padang Besi tahun ajaran 2012/2013. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai IPS Ujian Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	HSA	70	90	√	
2	SF	70	70	√	
3	NAI	70	50		√
4	PRP	70	40		√
5	SSW	70	60		√
6	YA	70	50		√
7	FS	70	40		√
8	RJ	70	50		√
9	RNF	70	80	√	
10	RW	70	60		√
11	ID	70	50		√
12	ABP	70	70	√	
13	FR	70	60		√
14	AP	70	50		√
15	MZ	70	40		√
16	WS	70	80	√	
17	RF	70	60		√
18	RR	70	80	√	
19	ATE	70	60		√
20	RZ	70	50		√
21	DV	70	70	√	
22	AG	70	60		√
Jumlah			1300	**7**	**15**
Rata-rata			59,09	-	-
Persentase				**32%**	**68%**

Sumber: Guru kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 22 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lagi belum mencapai KKM Menurut hasil pengamatan selanjutnya, penulis menemukan penyebab siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran terpusat

kepada guru. Menurut Dhari (dalam Isjoni 2007:26) “metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan subjek dengan penuturan secara lisan”. Guru adalah penyampai materi pelajaran di depan kelas dan siswa menjadi pendengar yang pasif sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat menerapkan *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD. Menurut Sharan (dalam Isjoni, 2007:24-25)”siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh rekan sebaya”. Pembelajaran kooperatif juga mengahasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi siswa, belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik dan membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Salah satu tipe *cooperative learning* yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD adalah model *cooperative learning* tipe *GI*. *Cooperative learning* tipe *GI* ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. *Cooperative learning* tipe *GI* ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2-6 tiap kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok menginvestigasi materi yang telah dipilih dan

menyusunnya dalam kalimat yang mudah dipahami. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasinya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi (GI)* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Lubuk Kilangan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam skripsi ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Padang Besi Lubuk Kilangan?

Secara khusus rumusan masalah skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learnig* tipe *Group Investigasi (GI)* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan. Tujuan penelitian ini lebih khususnya adalah untuk mendekripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah wawasan tentang penggunaan *cooperative learning* tipe *GI* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD dan sebagai syarat penyelesaian S1.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan *cooperative learning* tipe *GI* pada pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan *cooperative learning* tipe *GI* ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI*.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Hasil Belajar

a. Konsep Belajar

Menurut Herry (2008:2) “belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor”.

Selanjutnya Fontana (dalam Sutardi dan Sutadirjo, 2007:2) mengemukakan “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Sedangkan menurut Hamalik (2010:37) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Lebih jelasnya Winkel (dalam Riyanto, 2010:5) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas mental/psikis sehingga menghasilkan

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Hamalik (2010:38) hasil belajar adalah”Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2009:22)”hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

1) Ranah kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghapal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan megevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom (dalam Haryati, 2007:22) “kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih

sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai kepada tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2) Ranah afektif

Peringkat ranah afektif menurut taksonomi Krathwolhl ada lima, yaitu:

a) Pada peringkat receiving (menerima), siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomenal khusus. Misalnya keadaan kelas, berbagai kegiatan sekolah, buku dan lain sebagainya. Di sini seorang guru hanya bertugas mengarahkan perhatian siswa pada fenomena yang menjadi obyek pembelajaran afektif.

b) Responding (tanggapan) merupakan partisipasi aktif siswa, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon.

c) Valuing (menilai) melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat

rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat kkomitmen. Hasil belajar pada peringkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas.

d) Pada peringkat organizatioan (organisasi) antara nilai yang satu dengan nilai yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu berupa konseptualisasi atau organisasi sistem nilai.

e) Pada ranah afektif peringkat tertinggi adalah characterization (karakterisasi) nilai. Hasil belajar pada peringkat ini adalah berkaitan dengan pribadi, emosi dan rasa sosialis.

3) Ranah psikomotor

Psikomotor adalah mata ajar yang mencakup gerakan fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan tangan menunjuk pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.

Pendapat di atas di dukung oleh Singer (dalam Haryati, 2007:25) “mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS diarahkan pada pengetahuan sikap dan keterampilan, membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi studi lanjutan, kehidupan dan kemasyarakatan, kecakapan menganalisa kenyataan, dan kemantapan dalam menggunakan cara menelaah.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ischak (dalam Isjoni, 2007:26) mengemukakan bahwa "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Sedangkan Keller (dalam Sapriya, 2006:6) mengemukakan"IPS adalah suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan".

Selain itu, Masson (dalam Sapriya, 2006:6) mengemukakan "IPS adalah suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna".

Selanjutnya Djahiri (dalam Sapriya, 2006:7) berpendapat bahwa“IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Menurut BNSP (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan untuk membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan

yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Chapin dan Messick (dalam Isjoni, 2007:38-39) mengemukakan secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu:

> (1)Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah/memproses informasi (3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya menurut Solihatin dan Raharjo (2007:15) “tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa untuk bisa hidup di tengah masyarakat denga baik dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

c. Ruang Lingkup IPS

Sebagai suatu ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dipelajari siswa atau ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang ilmu memiliki batas dan ruang lingkup tertentu untuk dipelajari siswa.

Menurut BNSP (2006:575) “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut:1) manusia, tempat, dan lingkungan 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan 3) sistem sosial dan budaya 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial (Nursid:1.17). Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara dan ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter dan pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah nilai-nilai wajib dan nilai-nilai yang menjadi karakter serta pengetahuan untuk kehidupan manusia dalam masyarakat.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Slavin

(dalam Isjoni, dkk, 2007:17) mengemukakan, “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Selanjutnya Johnson & Johnson, 1994 (dalam Isjoni, dkk, 2007:19) mengemukakan, “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan dengan pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Sedangkan menurut Riyanto, 2010:267 “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Selanjutnya Nur (dalam Isjoni, dkk, 2007:20) mengemukakan “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk

sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok sehingga terwujud kecakapan akademik dan keterampilan sosial.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok belajar. Dalam kelompoknya, siswa bisa belajar dengan temannya dengan saling bertukar pikiran dan memberi serta menerima informasi tentang materi pembelajaran.

Menurut Riyanto (2010:266) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

> (1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah. (2) Siswa dalam kelompok sehidup semati. (3) Siswa melihat semua anggota mempuyai tujuan yang sama. (4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama. (5) Akan dievaluasi untuk semua. (6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama. (7) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Sedangkan menurut Stanhl (dalam Taniredja, 2011:59) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

> 1) belajar bersama dengan teman 2) selama proses belajar terjadi tatap muka natar teman 3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok 4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok 5) belajar dalam kelompok kecil 6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat 7) keputusan tergantung pada siswa sendiri 9) Siswa aktif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dan siswa belajar dalam

kelompok sehingga tercipta interaksi antar anggota kelompok dan siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan menurut Slavin (dalam Taniredja, 2011:60) “tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Isjoni (2011:27-28) tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial siswa dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

4. *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)*

a. Pengertian *cooperative learning* tipe *Group Investigasi (GI)*

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari jawaban masalah dan membangun pengetahuan. Proses investigasi menekankan inisiatif siswa, dibuktikan dengan sumber-sumber yang mereka temukan dan jawaban yang mereka rumuskan. Menurut Nurasma (2006:62).

> *GI* adalah pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesiskan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas *cooperative learning* tipe *GI* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menemukan sendiri tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dari berbagai sumber belajar dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

b. Karakteristik Unik *Group Investigasi (GI)*

Pengembangan belajar kooperatif GI didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual. Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif di antara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok-kelompok belajar kecil. Menurut Sharan (dalam Taniredja, 2011:75-76) karakteristik unik investigasi kelompok ada pada empat fitur dasar yaitu:

1) Investigasi

Proses investigasi menekankan inisiatif siswa, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dengan sumber-sumber yang mereka temukan, dan jawaban yang mereka rumuskan. Siswa mencari informasi dan gagasan dengan bekerja sama dengan rekan mereka dan menggabungkannya bersama pendapat, informasi, gagasan, ketertarikan dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa ketika mengerjakan tugas. Bersama-sama mereka menempa informasi dan gagasan ke dalam pengetahuan baru melalui proses penafsiran.

2) Interaksi

Interaksi di antara siswa penting bagi investigasi kelompok. Ini adalah kendaraan yang dengannya siswa saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan satu sama lain, saling membantu untuk memfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan bahkan saling mempertentangkan gagasan dengan menggunakan sudut pandang yang berseberangan. Menurut Sharan (dalam Taniredja, 2011:75) bahwa "interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang digunakan siswa untuk mengolah lagi pengetahuan personal mereka di hadapan pengetahuan baru yang didapatkan oleh kelompok, selama berlengsungnya penyelidikan.

3) Penafsiran

Pada saat para siswa menjalankan penelitian, mereka secara individual, berpasangan, dan dalam bentuk kelompok kecil, mereka mengumpulkan banyak sekali informasi dari berbagai sumber berbeda. Bersama-sama mereka mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka. Penafsiran atas temuan-temuan yang telah mereka gabung merupakan proses negosiasi antara tiap-tiap pengetahuan pribadi siswa dengan pengetahuan baru yang dihasilkkan, dan antara tiap-tiap siswa dengan gagasan dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosial-intelektual yang sesungguhnya.

4) Motivasi Intrinsik

Investigasi kelompok dapat meningkatkan minat pribadi siswa untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mendatangkan motivasi kuat yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik unik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik.

c. Langkah-langkah pelaksanaan *cooperative learning* tipe *Group Investigasi (GI)*

Menurut Sharan (dalam Trianto, 2011:80-81) langkah-langkah pelaksanaan investigasi kelompok meliputi enam langkah, yaitu:

1) Memilih topik

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2) Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3) Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap ke dua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam ataupun di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipersentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikordinasi oleh guru.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Sedangkan menurut Rusman (2011:223) langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *GI* adalah:

1) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa.
2) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.
3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sharan karena langkah-langkahnya mudah dilaksanakan dan sesuai dengan karakteristik anak.

d. Keuntungan model *cooperative learning* tipe *GI*

Menurut Setiawan (dalam Ekocin's 2011:4) keuntungan bagi siswa dengan adanya model *cooperative learning* tipe *GI* yaitu:

1) Keuntungan pribadi
   a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
   b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
   c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.

d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
e) Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan.

2) Keuntungan sosial
a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3) Keuntungan Akademis
a) Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
b) Bekerja secara sistematis.
c) Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.
d) Merencanakan dan mengorgnisasikan pekerjaannya.
e) Mencek kebenaran jawaban yang mereka buat.
f) Selalu berfikir tentang cara/ strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Selanjutnya, menurut Diah (2012:4-5) kelebihan *cooperative learning* tipe *GI* adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *GI* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4) Pembelajaran kooperatif tipe *GI* melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative learning* tipe *GI* adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan dapat mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Dalam proses pembelajaran, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sharan karena langkah-langkah pembelajarannya mudah dimengerti dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD.

5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperatif Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperatif Learning* Tipe *GI*

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu disusun perencanaan pembelajaran secara tertulis. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat secara tertulis sebelum pembelajaran dilaksanakan yang menggambarkan proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai. Selain RPP media dan alat belajar juga harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Komponen pokok RPP sebagaimana ditetapkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (dalam Wina, 2009:174) yang menyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Lebih rinci dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 (BSNP, 2007:8) dijelaskan bahwa "Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar".

Berdasarkan pendapat yang di atas maka RPP IPS yang disusun meliputi komponen: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan

pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *(GI)*

Pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menurut Sharan (dalam Trianto, 2011:80-81). Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Memilih topik

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 orang per kelompok secara heterogen (menurut prestasi). Tiap kelompok memilih salah satu topik pembelajaran (Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Jenderal Sudirman, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX) yang berbeda. Masing-masing kelompok dibagikan pedoman melakukan investigasi berupa Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

2. Perencanaan Kooperatif

Masing-masing kelompok menunjuk salah seorang anggota sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok memimpin pembagian tugas-tugas belajar secara bersama-sama dalam kelompoknya. Tiap anggota kelompok menerima pembagian tugas yang diberikan ketua kelompok.

3. Implementasi

Siswa menyelidiki topik yang mereka pilih (Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Jenderal Sudirman, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX) sesuai dengan tugasnya. Siswa dalam kelompoknya masing-masing saling berdiskusi dengan saling menghargai pendapat teman.

4. Analisis dan Sintesis

Tiap anggota kelompok mengumpulkan hasil investigasinya. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisis dan menyintesis informasi yang telah mereka temukan dengan penuh kekompakan. Masing-masing kelompok menyusun informasi tersebut agar bisa dipahami dengan baik.

5. Presentasi Hasil Final

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil investigasi ke depan kelas. Kelompok lain memberikan pertanyaan tentang topik yang dibahas.

6. Evaluasi

Kelompok lain memberikan kritik dan saran terhadap kelompok presentasi.

c. Penilaian Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *GI*

Kegiatan penilaian dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Tujuan penilaian adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam

menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan Nasar (2006:59) bahwa “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2008:385) menjelaskan:

> Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga aspek/ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor,. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisisi, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap proses dan hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* proses penilaiannya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian aspek kognitif merupakan penilaian hasil belajar berupa tes tertulis. Sedangkan untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor berupa penilaian non tes yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Teori

Penggunaan *cooperative learning* tipe *GI* di kelas V SDN 06 Padang Besi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan *cooperative learning* tipe *GI* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sharan, yaitu 1) Memilih topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen 2) Perencanaan kooperatif (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja untuk tujuan apa topik ini dinvestigasi). 3) Implementasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide). 4) Analisis dan sintesis yaitu merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat persentasinya 5) Presentasi hasil final (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas), bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya) 6) Evaluasi, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Setelah dilaksanakan evaluasi maka diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* meningkat.

Bagan 1. Bagan Kerangka Teori Penelitian
Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Masih Rendah

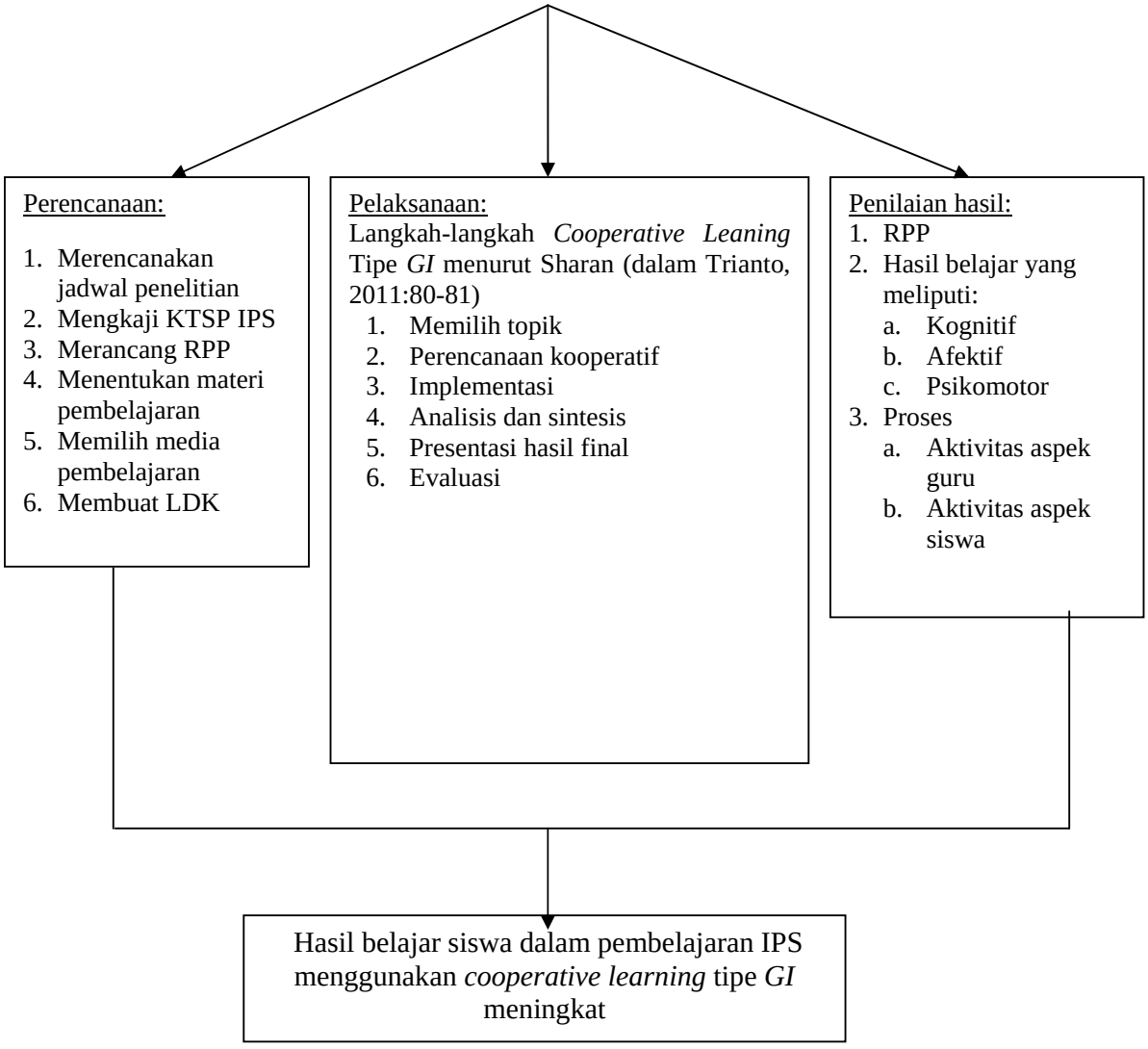

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SD menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kempetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari 6 langkah; 1) memilih topik, 2) perencanaan kooperatif, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) presentasi hasil final, 6) evaluasi, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 85,71%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* pada siswa kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam *cooperative learning* tipe *GI*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang belum aktif dalam kelompoknya, hanya mengandalkan

siswa yang pandai saja dalam kelompoknya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing langkah sudah terlaksana. Siswa sudah aktif dalam kelompoknya dengan berpartisipasi dalam melakukan investigasi dan mengeluarkan pendapat serta kritik maupun sarannya dalam diskusi kelas. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 74,03% menjadi 86,53% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 67,3% menjadi 84,61% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan meningkat. Dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66,31 pada siklus I menjadi 78,98 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang RPP sesuai dengan aspek penting dalam pembuatan RPP.

2. Pelaksanaan *cooperative learning* tipe *GI* hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan cooperative learning, khususnya *cooperative learning* tipe *Group Investigasi (GI)* dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *KTSP*: Jakarta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Diah. 2012. Pendekatan Investigasi. Pdf. http://58. 145. 171. 59/web/ppp/ppp/Pendekatan-Investigasi. Pdf.

Didi, Sutardi dan Asep Sudirjo. 2008. *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung: UPI PRESS.

Ekocin's. 2011. Pendekatan Investigasi. Pdf. http://58. 145. 171. 59/web/ppp/ppp/Pendekatan-Investigasi. Pdf.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar. Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Herry, Asep, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD. Bandung*: UPI PRESS.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.

-------, dkk. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahyuddin, Ritawati dan Yetti Ariani. 2000. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Akasara.

Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*: Depdiknas.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Prenada Media.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Belajar IPS*. Bandung. UPI PRESS.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008.*Coopertive Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susilaningsih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Depdiknas.

Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.

Yuliati, Reny dan Ade Munajad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.